

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan sistem informasi akuntansi pembelian pada konveksi *simple fit collection* Blitar

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pihak konveksi *simple fit collection* Blitar pada dasarnya dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian masih belum dilaksanakan secara maksimal. Namun secara kelengkapan dan standar pencatatan, pihak konveksi *simple fit collection* Blitar menekankan kepada prinsip keterbukaan dan kejelasan pencatatan. Berhubungan dengan konsep sistem informasi akuntansi pembelian ini pihak konveksi *simple fit collection* Blitar telah menerapkan setidaknya 4 prosedur dalam sistem informasi akuntansi pembelian, yaitu mulai dari bagian pembelian, pemasok, gudang, dan pemilik. Terdapat 4 bagian tersebut yang menjadi dasar atau konsep pencatatan sistem akuntansi pembelian yang dilaksanakan di konveksi *simple fit collection* Blitar.

Pihak konveksi *simple fit collection* Blitar pada dasarnya dalam menerapkan sistem informasi akuntansi pembelian masih belum dilaksanakan secara maksimal. Namun secara kelengkapan dan standar pencatatan, pihak konveksi *simple fit collection* Blitar menekankan kepada prinsip keterbukaan dan kejelasan pencatatan. Artinya meskipun secara teknis tidak ada pencatatan baku seperti standar yang diterapkan di sistem informasi akuntansi pembelian, namun pihak konveksi *simple fit collection* Blitar menerapkan kehati-hatian dalam pencatatan keuangannya.

Hasil penelitian tersebut pada dasarnya sependapat dengan teori mengenai sistem akuntansi pembelian adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan bahan baku, bahan penolong, bahan keperluan kantor dan aktiva tetap yang dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Sistem pembelian berguna dalam mengenali kebutuhan untuk membeli persediaan fisik (seperti bahan baku) dan melakukan pesanan ke pemasok. Ketika barang diterima, sistem pembelian mencatat peristiwa tersebut dengan menambah persediaan dan membuat akun utang untuk dibayar pada tanggal yang telah ditetapkan.¹⁰⁹ Sistem informasi akuntansi pembelian merupakan penggunaan sistem manusia, serta modal dan mesin yang terpadu, untuk menyajikan informasi pembelian serta informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi guna mendukung fungsi operasional manajemen pembelian dan pengambilan keputusan pembelian dalam sebuah organisasi.¹¹⁰

Namun secara rinci pada tahapan pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian yang dilaksanakan di konveksi *simple fit collection* Blitar telah menerapkan tahapan sistem informasi akuntansi pembelian yang diangkat dalam penelitian ini sesuai dengan James Hall. Setidaknya menurut James Hall setidaknya terdapat 5 tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu:

¹⁰⁹ James A Hall, *Sistem Informasi Akuntansi 2 Edisi Empat*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 238

¹¹⁰ A. R. Sari, M Djazari, dan Sukirno, *Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Pada Hotel Quality Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol 3 No 2, 2005, hlm. 102 - 123

- a. Departemen Pembelian yaitu bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab atas semua kegiatan untuk perolehan bahan baku, suku cadang, layanan, dan lain-lain.
- b. Kontrol Persediaan yaitu bagian perusahaan yang mengecek kondisi ketersediaan bahan baku, suku cadang dan lainnya.
- c. Departemen Penerima yaitu bagian yang bertugas untuk melakukan penerimaan barang yang dibeli oleh perusahaan, dan bagian ini juga harus dapat memastikan antara barang yang dibeli, harga, dan stok yang diterima sesuai dengan kebutuhan.
- d. Departemen Pembiayaan yaitu bagian ini merupakan yang bertugas melakukan pembiayaan mengenai barang apa saja yang dibeli.
- e. Departemen buku besar yaitu bagian yang bertugas mencatat transaksi yang terjadi mengenai pembelian. Suatu pusat yang terhubung kesistem-sistem lainnya dalam perusahaan melalui arus informasi.

Terlepas dari perbedaan spesifikasi mengenai tahapan yang dilaksanakan tersebut, secara rinci pencatatan yang dilaksanakan mengenai pembelian mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kejelasan mengenai barang ataupun produk beserta fungsinya yang hendak dibeli. Hal ini menjadi langkah mendasar yang dilaksanakan oleh pihak konveksi *simple fit collection* Blitar sebagai bentuk atau upaya agar pembelian yang dilaksanakan benar-benar efektif. Pihak konveksi *simple fit collection* Blitar mengakui jika penerapan sistem informasi akuntansi pembelian masih belum dapat dilaksanakan sesuai dengan standar umum.

Meski demikian berhubungan dengan konsep penerapan sistem informasi akuntansi pembelian yang dilaksanakan oleh konveksi *simple fit collection* Blitar dari hasil observasi pihak konveksi *simple fit collection* Blitar telah melakukan pencatatan yang baik, dari awal hingga akhir atau pembuatan laporan keuangan di akhir bulan atau setiap periode yang ditentukan.

Hasil penelitian ini sependapat mengenai konsep kehati-hatian dalam penerapan sistem akuntansi, yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Egita (2020), dalam penelitiannya mengkaji mengenai Teori Analisis PIECES. Teori mengidentifikasi penerapan sistem informasi akuntansi berdasarkan aspek-aspek seperti kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi dan layanan pelanggan, di mana objeknya adalah Ahass Mitra Bengkel Karya Motor. Dari enam aspek yang digunakan untuk mengidentifikasi implementasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan di Ahass Mitra Karya Motor bengkel, tiga (ekonomi, kinerja, dan efisiensi) dianggap memenuhi standar teori PIECES, sementara yang lain (informasi, keamanan, dan layanan pelanggan) dianggap gagal memenuhi standar.¹¹¹

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pihak konveksi *simple fit collection* Blitar pada dasarnya dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian masih belum dilaksanakan secara maksimal. Pihak konveksi *simple fit collection* Blitar telah menerapkan setidaknya 4 prosedur dalam sistem informasi akuntansi pembelian, yaitu mulai dari bagian

¹¹¹ Artiara Egita, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Pada Bengkel Ahass Mitra Karya motor. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8.2 .

pembelian, pemasok, gudang, dan pemilik. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hall.

B. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada konveksi *simple fit collection* Blitar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan sistem informasi akuntansi penjualan ini pihak konveksi *simple fit collection* Blitar masih belum menerapkan standar yang sesuai dengan minimal pencatatan yang harus dilaksanakan dalam konsep sistem informasi akuntansi penjualan. Meskipun tidak memiliki kesamaan total dengan standar sistem informasi akuntansi penjualan yang ditentukan oleh James A Hall, namun yang dilaksanakan oleh konveksi *simple fit collection* Blitar masih sebatas penjualan dan pencatatan penjualannya secara global atau umum.

Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan yang dilaksanakan di konveksi *simple fit collection* Blitar, yaitu mulai dari pelanggan, bagian penjualan, bagian gudang, bagian pengiriman, bagian keuangan, dan pimpinan/ pemilik. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan yang dilaksanakan oleh konveksi *simple fit collection* Blitar terdapat 6 tahapan tersebut, meskipun hal ini sedikit berbeda dengan alur sistem informasi akuntansi penjualan seperti yang diangkat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sependapat dengan teori mengenai arti pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi penjualan yang mana sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan,

menganalisis, menyebarkan, dan memperoleh keputusan mengenai penjualan.¹¹² Sistem informasi penjualan merupakan suatu sistem yang terdiri dari kumpulan orang, peralatan dan prosedur yang memadukan antara pekerjaan mesin (komputer) dan manusia yang menyajikan keakuratan informasi bagi para pemakai dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah didalam perusahaan.¹¹³

Sedangkan tahapan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan yang dilaksanakan di konveksi *simple fit collection* Blitar identik dengan standar yang ditentukan oleh James A Hall, yaitu setidaknya dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Penerimaan, bagian perusahaan yang menerima informasi order dari pembeli.
- b. Penjualan, bagian perusahaan yang melakukan analisa dan dilakukan pembagian order yang dilaksanakan dengan pengadaan normal.
- c. Penagihan, bagian perusahaan yang memberikan dan melaksanakan penagihan terhadap barang yang telah dijual, secara kredit atau jatuh tempo.
- d. Pengendalian Persediaan, bagian perusahaan yang memastikan ketersediaan barang yang dijual tetap tersedia dengan baik.
- e. Piutang, bagian perusahaan yang menagai piutang yang belum diterima oleh perusahaan.

¹¹²M. Viola, R. K. Ekawati, dan T Wijaya, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada PT.XYZ. JUTEI*, Vol 1, 2017, hlm. 155

¹¹³ A Mujahidah, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. HADJI KALLA (TOYOTA) CABANG PINRANG*, Jurnal Riset Edisi V UNIBOS MAKASAR, Vol 4, 2016, hlm 90

- f. Jurnal Umum, merupakan pencatatan besar perusahaan, khususnya mengenai penjualan.

Sesuai dengan standar James A Hall tersebut, pihak konveksi *simple fit collection* Blitar menekankan yaitu berapa banyak barang yang dijual kemudian dilakukan pengecekan kesesuaian harga kemudian dilakukan pada pembukuan. Hal ini masih berbeda dengan penerapan sistem informasi akuntansi pembelian meskipun tidak terdapat divisi khusus namun pencatatan yang dilaksanakan setidaknya telah memenuhi standar pokok akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Angelina (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT. Perusahaan Pengalengan Deho Bitung masih manual.¹¹⁴ Kemudian, penelitian selanjutnya dilakukan Irawati & Sarah, (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Surya Asia Abadi belum berjalan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi, dokumen, prosedur, dan pengendalian internal pada PT Surya Asia Abadi Pekanbaru secara keseluruhan belum berjalan dengan baik.¹¹⁵ Hal tersebut menunjukkan meskipun belum maksimal apa yang dilaksanakan, namun penelitian terdahulu dan penelitian ini setidaknya menerapkan pencatatan penjualan dengan seadanya.

Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwasanya berbeda dengan penerapan sistem informasi akuntansi pembelian, pada sistem

¹¹⁴ Gabby Angelina Parrangan dan Sifrid S. Pangemanan, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt Deho Canning Company Bitung*, Jurnal Accountability Volume 06, Nomor 01, 2017, hlm. 112-117

¹¹⁵ Irawati dan Simamora, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT Surya Asia Abadi Pekanbaru*, Vol 4 No.4 2016

informasi akuntansi penjualan ini pihak konveksi *simple fit collection* Blitar masih belum menerapkan standar yang sesuai dengan minimal pencatatan yang harus dilaksanakan dalam konsep sistem informasi akuntansi penjualan. penerapan sistem informasi akuntansi penjualan yang dilaksanakan di konveksi *simple fit collection* Blitar, yaitu mulai dari pelanggan, bagian penjualan, bagian gudang, bagian pengiriman, bagian keuangan, dan pimpinan/ pemilik. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hall.

C. Kelebihan dan kelemahan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada konveksi *simple fit collection* Blitar

Dengan prinsip sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang dilaksanakan oleh pihak konveksi *simple fit collection* Blitar maka turut menimbulkan kelebihan dan kekurangannya. Pertama berhubungan dengan kelebihan yang diterima oleh konveksi *simple fit collection* Blitar. Dengan adanya pencatatan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi oleh konveksi *simple fit collection* Blitar mampu memberikan kemudahan dalam pencatatan keuangan, efisiensi dan efektivitas kinerja, hingga peningkatan produktifitas hasil produksi konveksi. Beberapa hal tersebut memberikan dampak bagi potensi keuntungan bagi pihak konveksi *simple fit collection* Blitar.

Kedua, berhubungan dengan kelemahan yang diterima oleh pihak konveksi *simple fit collection* Blitar karena belum menerapkan standar akuntansi yang baik sesuai dengan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan, maka dinyatakan bahwasanya pihak konveksi *simple fit collection* Blitar dalam

kegiatan usaha belum begitu memahami standar pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi.

Kelebihan dan kekurangan dalam sistem informasi akuntansi tersebut, senada dengan ulasan teori yang menyatakan bahwasanya sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. Kesalahan sistem informasi akuntansi dalam menyediakan hasil akhir merupakan sebuah kewajaran, karena sistem informasi akuntansi merupakan cara untuk mengolah dan menyajikan data menjadi informasi berguna. Informasi berbeda dengan data, karena informasi merupakan hasil akhir atau keluaran suatu sistem informasi.¹¹⁶

Namun seharusnya, mengenai sistem akuntansi harus memiliki kelengkapan mulai dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengatasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi.¹¹⁷

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Darti, (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang dijalankan pada perusahaan ini masih

¹¹⁶ Sarosa Samiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2009), hlm.13

¹¹⁷ Zaki Baridwan dkk, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE, 1991), hlm. 4

banyak kelemahan, diantaranya pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi yang ada tidak merata, ada perangkapan fungsi di beberapa bagian, ada dua bagian yang wewenang dan tugasnya sama tetapi di struktur organisasi dipisahkan. Selain itu dokumen yang digunakan masih terdapat kekurangan terkait dengan pengendalian internal yang harus dilakukan.¹¹⁸ Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu setidaknya mengenai kelemahan harus menjadi perhatian bagi pihak pengelola guna perkembangan sebuah kegiatan usaha di masa yang mendatang.

Hasil penelitian ini, khususnya kelemahan yang dihadapi oleh konveksi *simple fit collection* Blitar sudah seharusnya menjadi perhatian khusus. Khususnya mengenai, sistem konvensional yang diterapkan di konveksi *simple fit collection* Blitar tersebut cenderung dilaksanakan dengan konsep seadanya, sehingga detail pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di konveksi *simple fit collection* Blitar tidak terdeteksi dengan baik. Dan hasil penjualan barang produksi juga tidak dapat dibuktikan secara fisik, karena penjualan yang dilaksanakan hanya sebatas jual beli tanpa administrasi.

Dari berbagai uraian diatas, maka penting bagi konveksi *simple fit collection* Blitar untuk memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya dan berupaya mencari solusi atas kelemahan yang terjadi. Agar pengembangan konveksi *simple fit collection* dapat dilaksanakan dengan maksimal. Kelebihan yang diterima oleh konveksi *simple fit collection* Blitar. Dengan adanya pencatatan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi oleh konveksi *simple fit collection* Blitar mampu

¹¹⁸ M. Hendra Yulianto dan Darti Djuhari, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Pada CV. Tri Kencana Cilegon-Banten, Jurnal Akuntansi Kontemporer Vol. 11 No.1*, 2019, hlm. 40-51.

memberikan kemudahan dalam pencatatan keuangan, efisiensi dan efektivitas kinerja, hingga peningkatan produktivitas hasil produksi konveksi.

D. Usulan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada konveksi *simple fit collection* Blitar

Sesuai dengan hasil penelitian ini, pihak konveksi *simple fit collection* Blitar telah menerapkan beberapa poin penting dalam sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang dilaksanakan. Pada sistem informasi akuntansi pembelian pihak konveksi melaksanakan alur pencatatannya yaitu mulai dari bagian pembelian, pemasok, gudang, dan pemilik. Sedangkan pada sistem informasi akuntansi penjualan yaitu melaksanakan pencatatan pada beberapa bagian, yaitu mulai dari pelanggan, bagian penjualan, bagian gudang, bagian pengiriman, bagian keuangan, dan pimpinan/ pemilik.

Sedangkan, usulan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pembelian yang dipaparkan, yaitu khususnya dengan pertimbangan hasil penelitian yaitu penerapan sistem informasi akuntansi yang telah dilaksanakan oleh konveksi *simple fit collection* Blitar dengan mengkomparasikan dengan teori sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan menurut James A Hall. Maka usulan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang direkomendasikan peneliti, sebagai berikut:

- a. Usulan mengenai sistem informasi akuntansi pembelian dalam penelitian ini, mengacu pada hasil dan teori yang diangkat maka terdapat beberapa bagian yang seharusnya diterapkan oleh konveksi *simple fit collection* Blitar agar pencatatan dalam sistem informasi akuntansi pembelian dapat

dilaksanakan dengan baik sesuai dengan karakter kegiatan usahanya, yaitu: bagian pembelian, bagian persediaan barang, bagian penerimaan barang, bagian pencatatan keuangan, dan bagian kontrol perusahaan. Dari lima tahapan tersebut, masing-masing memiliki fungsi yaitu pada pembelian bahan produksi di usaha konveksi. Semuanya berperan, bedanya dalam usulan ini bagian pertama hingga keempat dapat dilaksanakan oleh karyawan, namun khusus bagian kelima merupakan kewenangan penuh pemilik kegiatan usaha mengingat bentuk kegiatan usaha adalah milik perseorangan.

- b. Usulan sistem informasi akuntansi penjualan, guna melengkapi sistem informasi akuntansi penjualan yang telah dilaksanakan oleh konveksi *simple fit collection* Blitar, maka sebagai berikut: bagian penerimaan order, bagian penentuan penjualan langsung pemilik, bagian pengiriman barang, bagian pencatatan keuangan, dan bagian kontrol perusahaan. Dari berbagai ulasan tersebut maka dapat diketahui usulan sistem informasi akuntansi penjualan untuk konveksi *simple fit collection* Blitar didasarkan pada bentuk perusahaan yang merupakan basis perorangan ataupun dengan saham pribadi. Sehingga campur tangan pemilik menjadi hal yang pasti akan terjadi dalam setiap divisi, karena pemilik akan bertugas menjadi kontrol sekaligus pengawas semua bagian akan berjalan dengan baik.

Sesuai dengan usulan tersebut, maka arti pentingnya sistem informasi akuntansi merupakan hal yang mutlak, sesuai dengan teori menurut Krismiaji adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan

informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.¹¹⁹ Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.¹²⁰

Sedangkan secara teknis, sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.¹²¹ Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan pengetahuan yang dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang bermanfaat.¹²²

Berdasarkan teori tersebut menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan prosedur-prosedur, dan catatan-catatan yang digunakan dalam memproses suatu data keuangan yang kemudian menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang berguna bagi berbagai macam pihak yang berkepentingan, selain itu sistem informasi akuntansi juga menghasilkan informasi non keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan internal seperti laporan kinerja, laporan piutang pelanggan, laporan perpindahan persediaan, dan lain-lain. Pemakai laporan tersebut antara lain adalah pihak internal (manajerial) dan juga pihak eksternal (kreditur, debitur, dan lain-lain).

¹¹⁹ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2010), hlm.4

¹²⁰ Marshal B Romney, Dan Steinbert, Paul John, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Alih Bahasa: Deny Arnos Kwary Dan Dewi Fitriasari), (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm.3

¹²¹ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangannya*, (Bandung: Lingga Jaya, 2004), hlm. 13

¹²² HM Jogiyanto, *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hlm.

Standar akuntansi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan merupakan standar akuntansi yang potensial memberikan gambaran secara jelas mengenai kondisi perusahaan. Sehingga sebuah perusahaan akan dapat menentukan langkah dan strategi yang akan mendatang. Hal ini penting dilaksanakan sebagai dasar perusahaan dalam melaksanakan pengembangan usaha dan upaya dalam menjaga kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Tanpa adanya pencatatan keuangan yang dilaksanakan dengan baik, maka pihak konveksi *simple fit collection* mengalami kesulitan dalam beberapa hal, yaitu kesulitan dalam pengecekan administrasi keuangan, penjualan, pembelian, laporan keuangan, hingga kondisi keuangannya. Padahal penting sekali bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaannya.

Hasil penelitian ini sependapat dengan arti pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah kegiatan usaha, yaitu penelitian lain dilakukan oleh Venke (2015), hasil penelitian menunjukkan pada sistem informasi akuntansi pembelian, *home industry* Herman sangat rentan untuk terjadinya kecurangan karena tidak ada pemisahan bagian penerimaan barang masuk dilakukan oleh bagian gudang dan tidak ada laporan pencatatan penerimaan barang serta catatan persediaan barang. Pada sistem informasi akuntansi penjualan tunai, *home industry* Herman juga sangat lemah, karena pada bagian administrasi tidak ada pemisahan tugas, seharusnya ditambah bagian kasir untuk memegang kas, sehingga tidak dapat disalah gunakan. Pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit, *home industry* Herman juga sangat lemah dapat dilihat dari surat jalan

yang dibuat tidak memiliki nomor urut tercetak dan surat jalan tersebut menjadi faktur penjualan untuk penagihan ke pelanggan.¹²³

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Feriyanto (2014), hasil penelitian menyatakan bahwa secara umum variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat berdasarkan tanggapan responden sudah dilaksanakan dengan baik, begitupun dengan Kualitas Laporan Keuangan yang dapat dikatakan sudah baik.¹²⁴ Penelitian selanjutnya dilakukan Fefi (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembelian bahan baku secara tunai di PT. Dwi Mulyo Lestari belum mendukung efektivitas pengendalian intern. Adapun kelemahan tersebut antara lain belum ada format formulir memo permintaan pembelian, format formulir laporan penerimaan barang belum sesuai dengan prinsip dasar perancangan formulir, adanya perangkapan fungsi pada bagian gudang, formulir belum bernomor urut tercetak, serta tidak pernah dilakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap catatan akuntansi dengan kekayaan fisik perusahaan.¹²⁵

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwasanya penerapan sistem informasi akuntansi akan berguna sebagai bentuk pengendalian internal sebuah kegiatan usaha. Sehingga pihak manajemen atau pemilik akan

¹²³ Venke Ariska, Rizal Effendi, and Cherrya Dhia Wenny, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan pada Home Industry Herman*, 2015

¹²⁴ O Feriyanto, *Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan*, ISSN: 1693-4482 Vol XI No 3, 2014

¹²⁵ Fefi Wuri Ambarwati dan Isharijadi, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Dwi Mulyo Lestari Madiun*, *Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012

mengetahui secara pasti kondisi keuangan perusahaannya. Hal ini merupakan sebuah hal penting yang harus dimiliki dalam sebuah perusahaan, agar terus dapat memantau kondisi kesehatan keuangannya.

Dengan diterapkannya standar akuntansi yang sesuai dengan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan bagi konveksi *simple fit collection* Blitar maka potensi bagi perusahaan untuk dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaannya lebih terjamin. Tentu saja lebih mudah dalam pengecekan kondisi keuangan perusahaan dengan menerapkan pencatatan keuangan yang baik, yaitu dengan mengacu pada standar akuntansi. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan berguna sebagai pengambilan keputusan yaitu pertimbangan mengenai pembelian bahan baku dan alat-alat yang akan digunakan, keputusan mengenai harga, mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank untuk pengembangan usaha, penambahan serta pengembangan sumber daya manusia maupun penambahan aset usaha.